

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER
HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI POKOK BESARAN DAN SATUAN
DIKELAS VIII SMP NEGERI 1 BAKONGAN**

Sahyar dan Nurfiza Aprida

Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed

nurfiza.aprida92@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan sebanyak 4 kelas. Sampel penelitian diambil sebanyak 2 kelas yang ditentukan secara acak sederhana yaitu kelas VII-3 (eksperimen) diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen dan kelas VII-1 (kontrol) diajarkan model pembelajaran langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar fisika dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 79,33 dan kelas kontrol 74,53. Penilaian Afektif siswa di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 80,6 dan 86,2 pada pertemuan II. Penilaian psikomotorik siswa di kelas eksperimen diperoleh rata-rata pada pertemuan I yaitu 76,9 dan pertemuan II sebesar 85,6. Hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri I Bakongan.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar fisika

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of cooperative learning model type NHT based experiments on learning outcomes of students in learning material scale and units in class VII SMP Negeri I Bakongan. The populations in this study were all students of class VII SMP Negeri I Bakongan much as 4 classes. Sample were taken by 2 classes randomly determined which class VII-3 (experimental) by model cooperative learning type NHT based experiments and class VII-1 (control) taught direct instruction model. The instrument used in this study there are test of learning outcomes in the form of multiple choice of 25 questions that have been declared valid. Analysis using t-test. The results obtained average posttest experimental class was 79.33 and control class was 74.53. Affective assessment of students in the experimental class in the average value obtained that the first meeting are 80.6 while 86.2 in the second meeting. Psychometric of students in the experimental class in the average value obtained that

the first meeting are 76,9 while 85,6 in the second meeting. The t-test result it is concluded that there is effect the model cooperative learning type NHT based experiments on student learning outcomes in learning material scale and units in class VII SMP Negeri 1 Bakongan

Keywords: *operative learning model type NHT, physics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pada jenjang SMP, fisika merupakan salah satu cabang dan ilmu pengetahuan alam, dan sebagai dasar untuk mempelajari materi-materi fisika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah atas atau SMA sederajat. Namun kenyataannya, proses pembelajaran fisika atau IPA yang dilakukan guru di banyak sekolah masih bersifat monoton dan kurang inovatif, dimana guru lebih mendominasi terjadinya pembelajaran (berpusat pada guru) dengan cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi seperti ini tentu saja menjadikan iklim pembelajaran kurang menarik, siswa cenderung menjadi penerima pasif, kurang responsif, kurang kreatif dan kritis, serta kurang memberikan pemahaman yang baik bagi siswa.

Pada hakikatnya dalam pembelajaran IPA terutama fisika sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Menurut teori konstruktivisme belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Siswa juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Sesuai dengan prinsip tersebut,

maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Karena itu, guru hendaknya berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya proses pembiasaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di dalam kelas sebagai upaya untuk melatih dan membiasakan siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pada prakteknya banyak jenis atau tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, proses pembelajaran yang selama ini lebih didominasi oleh keaktifan guru dalam menyampaikan materi akan diubah menjadi proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, kelebihan model pembelajaran tipe NHT adalah siswa dapat meningkatkan perolehan nilai kemampuan akademik dan keterampilan sosial, setiap siswa memiliki kesiapan belajar, dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang mencakup kerja sama dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu dalam pembelajaran fisika ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi saja, tetapi dibutuhkan suatu pengamatan secara langsung dengan melakukan percobaan atau eksperimen. Melalui eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat yang digunakan secara benar selama percobaan .

Tujuan penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan; (2) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran direct instruction pada materi pokok besaran dan satuan di

kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan; dan (3) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Secara psikologis menurut Slameto (2010), “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang .

Berdasarkan dari berbagai pandangan di atas mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa juga mencari makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Hal ini memberi makna bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, diantaranya tujuan pengajaran, proses atau pengalaman belajar mengajar dan

hasil belajar. Nasution (2009), menjelaskan bahwa “tujuan utama belajar adalah apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus menerus dengan cara yang lebih mudah”. Reigeluth dalam Uno (2009), menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda”. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu hasil belajar merupakan efek yang diinginkan juga bisa berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar sebagai dampak dari penggunaan metode pengajaran tertentu yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar secara umum dapat dilihat dapat diukur dari hasil tes yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar sebagai dampak dari penggunaan metode pengajaran tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*numbered head*) dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992. Menurut Lie (2010) ”teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang

paling tepat”. Menurut Jauhari (2011), “*Number head together* adalah suatu pendekatan dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seseorang yang mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan guru. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Totalitas keterlibatan siswa tentunya akan berdampak positif bagi pencapaian hasil belajar siswa karena setiap siswa dituntut untuk berusaha memahami konsep-konsep, berinteraksi dengan sesama teman serta mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa terlibat aktif secara langsung selama proses pembelajaran dalam suasana kelompok (kooperatif) dengan saling bekerjasama dan bertanggungjawab sebagai anggota kelompok dalam membagikan ide-ide untuk memecahkan masalah dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model

NHT ini guru memanggil siswa secara acak dengan nomor tertentu untuk menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas. Pemanggilan secara acak untuk memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi dan memastikan agar setiap siswa mengetahui jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru.

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Menurut Jauhari (2011), “pembelajaran langsung (*direct instruction*) banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang juga sering disebut belajar melalui observasi”. Pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang disusun dengan baik dan diajarkan secara bertahap (*step by step*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan untuk mengetahui tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Arens, 2008).

Menurut Jauhari (2011), model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) transformasi dan keterampilan secara langsung, 2) pembelajaran berorientasi pada tujuan, 3) materi pembelajaran yang telah terstruktur, 4) lingkungan belajar yang telah terstruktur, 5) sintaks dan alur

kegiatan, dan 6) distrukturisasi oleh guru.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Melalui pembelajaran langsung siswa dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) secara terstruktur dengan baik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah “ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bekongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bakongan, Aceh Selatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan sebanyak 4 kelas. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas yang ditentukan secara acak sederhana yaitu kelas VII-3 (eksperimen) diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen dan kelas VII-1 (kontrol) diajarkan model pembelajaran langsung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika pada materi pokok

besaran dan satuan Dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal yang telah dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Pada awal pertemuan, siswa diberikan pretes sebanyak 25 soal. Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 46,13 dengan standar deviasi sebesar 8,96 serta nilai terbesar 68 dan nilai terkecil 28. Selanjutnya untuk kelas kontrol, dari hasil analisis diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 44,13 dengan standar deviasi sebesar 8,30 serta nilai terbesar 68 dan nilai terkecil 28.

Selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan materi besaran dan satuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (4x40 menit). Pada akhir pertemuan, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil postes siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,33 dengan standar deviasi 7,43 serta nilai terbesar 92 dan nilai terkecil 64. Sementara siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, dari hasil data penelitian postes diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,53 dengan standar deviasi 6,34 serta nilai terbesar 88 dan nilai terkecil 60

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap seluruh,

yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Pengujian uji normalitas data baik data pretes dan data postes kedua kelompok sampel dianalisis dengan menggunakan uji Lilliefors. Hasil perhitungan uji normalitas data, secara ringkas dirangkum pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa data pretes dan postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan nilai $L_{hitung} < L_{Tabel}$.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data

Kelas	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
Eksperimen	Pretes	0,1501	0,161	Normal
	Postes	0,1310	0,161	
Kontrol	Pretes	0,1525	0,161	Normal
	Postes	0,1423	0,161	

Pengujian homogenitas di uji dengan uji F. Hasil uji homogenitas data, secara ringkas dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Data	F_{hitung}	F_{Tabel}	Ket
Pretes	1,164	1,85	Normal
Postes	1,373	1,85	Normal

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas antara kelompok siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol baik dari data pretes maupun data postes dinyatakan memiliki varians yang homogen (sama) pada taraf $\alpha = 0,10$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil hipotesis dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Data	Kelas	t_{hitung}	T_{tabel}	Ket
Pretes	Eksperimen Kontrol	0,897	2,00	Terima H_0
postes	Eksperimen Kontrol	2,690	2,00	Terima H_a

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk data pretes siswa kedua kelompok sampel sebelum diberikan pembelajaran, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,897 < 2,00$ sehingga terima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan kemampuan awal (pretes) antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan. Hasil pengujian data postes seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,690 > 2,00$ yang berarti terima H_a atau disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan.

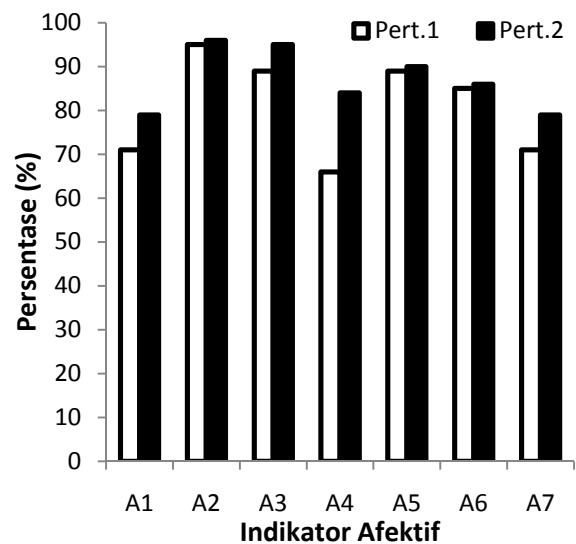
4. Analisis Data Afektif dan Psikomotorik

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dilakukan observasi yang dibantu oleh 2 orang pengamat (observer). Observasi difokuskan pada ranah afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

berbasis eksperimen selama dua kali pertemuan.

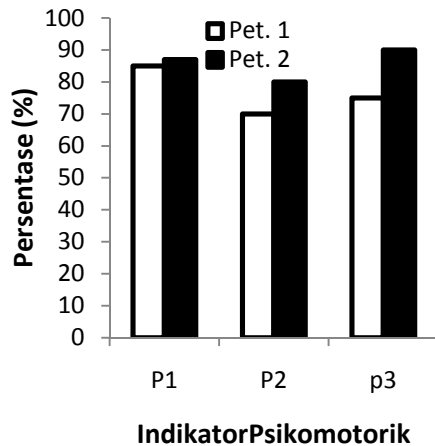
Hasil pengamatan observer pada ranah afektif selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 80,6% atau tergolong kriteria baik dan pada pertemuan kedua rata-rata persentase skor sebesar 86,2% atau tergolong kriteria baik.

Persentase afektif siswa kelas eksperimen selama dua kali pertemuan untuk tiap indikator dapat divisualisasikan seperti pada Gambar 1.



Sedangkan untuk hasil penilaian psikomotorik siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 76,9% atau tergolong kriteria cukup baik dan pada pertemuan kedua rata-rata persentase skor sebesar 85,6% atau tergolong kriteria baik.

Lebih jelasnya persentase penilaian psikomotorik siswa kelas eksperimen selama dua kali pertemuan untuk tiap indikator, divisualisasikan seperti pada Gambar 2.



Pembahasan

Pada awal pertemuan, sebelum materi diajarkan, siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan awal siswa eksperimen sebesar 46,13 dan siswa kelas kontrol sebesar 44,13. Hasil pengujian normalitas data dan homogenitas data menunjukkan bahwa data pretes kedua kelompok sampel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen. Hasil pengujian hipotesis untuk dapat pretes kedua kelompok sampel diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,897 < 2,00$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata kemampuan awal siswa kedua kelompok sampel.

Setelah kemampuan awal kedua kelompok diketahui, selanjutnya siswa diberikan

pembelajaran atau perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen sedangkan siswa kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan (4 x 40 menit). Setelah semua materi diajarkan, diakhir pertemuan siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data postes diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen sebesar 79,33 sedangkan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,53. Hasil pengujian normalitas data dan homogenitas data menunjukkan bahwa data postes kedua kelompok sampel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan rata-rata nilai postes kedua kelompok sampel tampak bahwa kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran langsung. Hal ini sekaligus memberi arti bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,690 > 2,00$ atau terima H_a .

Selanjutnya, dari rata-rata nilai postes kedua kelompok sampel menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen memberikan pengaruh sebesar 6,4% terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Meskipun pengaruh tersebut tidaklah terlalu besar, tetapi hasil belajar kelompok siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen lebih berkembang dengan adanya diskusi dan kerjasama siswa dalam kelompok.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan juga diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya, hasil penelitian Nanik Wijayanti, Ika Kusumawati, dan Titik Kushandayani, (2008) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar kimia pokok materi hidrokarbon. Hasil penelitian Ferry Pietersz, dan Horasadia Saragih (2010), yang menyimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus, rata-rata gain siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata gain siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan

pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Afektif siswa di kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 80,6 (pertemuan I) dan 86,2 (pertemuan II) dengan kategori baik. Penilaian Psikomotorik siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,9 (pertemuan I) dengan kategori cukup baik dan 85,6 (pertemuan II) dengan kategori baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 1 Bakongan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,690 > 2,00$.

SARAN

Kepada guru, khususnya guru IPA SMP diharapkan untuk lebih inovatif dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe Number Head Together (NHT) berbasis eksperimen

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, M., (2011). *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching &*

Learning). Prestasi
Pustakarya, Jakarta.

Lie, A., (2010). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo, Jakarta.

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, (1992). *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.

Sudjana, N., (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya*, Bandung.

Uno, H.B., (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.